

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI TEATER
UNIT PEMBELAJARAN: 2 PERKENALAN TEKNIK TEATER REALIS

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Seni Teater**
Fase / Kelas /Semester : **D / VIII / Ganjil**
Alokasi Waktu : **6 Jam Pelajaran (3 x pertemuan @ 2 JP / 90 menit)**
Tahun Pelajaran : **2025 / 2026**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Tentu, Dias. Saya akan membantu Anda membuat Modul Ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mata pelajaran Seni Teater SMP Kelas VIII, Unit 2: Perkenalan Teknik Teater Realis, dengan pendekatan Deep Learning (Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning). Modul ini akan disesuaikan dengan jumlah pertemuan dan alokasi waktu yang tercantum dalam buku guru yang Anda unggah.

Saya akan mengacu pada informasi yang tersedia di buku guru Seni Teater Kelas VIII, khususnya untuk Unit 2: Perkenalan Teknik Teater Realis.

Mari kita mulai.

Modul Ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Mata Pelajaran: Seni Teater

Jenjang: SMP

Kelas: VIII

Pendekatan Pembelajaran: Deep Learning (Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning)

1. Identifikasi Kesiapan Peserta Didik

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik kemungkinan sudah memiliki pemahaman dasar tentang teater sebagai seni pertunjukan dari pembelajaran sebelumnya di kelas VII atau pengalaman menonton. Mereka mungkin familiar dengan konsep cerita, tokoh, dan dialog. Beberapa mungkin pernah berpartisipasi dalam drama sekolah atau kegiatan serupa.
- **Keterampilan Dasar:** Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dasar mendengarkan, berbicara, berimajinasi, mengekspresikan emosi sederhana, dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan daya ingat juga penting.
- **Kesulitan yang Mungkin Muncul:** Beberapa peserta didik mungkin merasa malu atau canggung untuk berekspresi di depan umum, terutama dalam memerankan

karakter. Kesulitan dalam memahami emosi kompleks atau motivasi karakter, serta menghafal dialog, bisa muncul. Lingkungan yang kurang mendukung ekspresi bebas juga perlu diantisipasi.

- **Pemahaman yang Sudah Dimiliki:** Peserta didik umumnya memahami bahwa teater adalah cara untuk menceritakan kisah melalui pertunjukan langsung. Mereka mungkin juga menyadari bahwa aktor perlu "menjadi" karakter yang mereka perankan.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan:** Materi ini mencakup pengetahuan konseptual (definisi teater realis, teknik dasar akting realis), pengetahuan faktual (tokoh penting teater realis, contoh drama realis), dan pengetahuan prosedural (latihan olah tubuh, olah suara, olah rasa, improvisasi, bermain peran sederhana). Ada juga aspek afektif terkait empati, ekspresi diri, dan apresiasi terhadap seni peran.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Teater realis merefleksikan kehidupan sehari-hari, sehingga relevan untuk memahami perilaku manusia, komunikasi, dan dinamika sosial. Teknik akting realis melatih kemampuan observasi, empati, dan komunikasi non-verbal yang berguna dalam interaksi sosial.
- **Tingkat Kesulitan:** Tingkat kesulitan materi dianggap moderat. Memahami konsep dasar teater realis tidak terlalu sulit, tetapi mengaplikasikan teknik akting (olah tubuh, suara, rasa) secara meyakinkan memerlukan latihan, keberanian, dan kepekaan.
- **Struktur Materi:** Materi terstruktur secara sistematis, dimulai dari pengenalan teater realis, kemudian latihan dasar olah tubuh, olah suara, olah rasa, dilanjutkan dengan improvisasi dan bermain peran adegan sederhana yang realistis.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Materi ini sangat mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran (dalam berekspresi), empati (memahami karakter lain), disiplin (dalam berlatih), percaya diri (dalam berakting), kolaborasi (dalam kerja kelompok), observasi, dan tanggung jawab. Karakteristik yang ditumbuhkan antara lain empati, percaya diri, disiplin, teliti, dan kolaboratif.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran Unit 2 "Perkenalan Teknik Teater Realis" yang berfokus pada pemahaman dan praktik dasar akting realis, dimensi profil lulusan yang sesuai adalah:

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik menganalisis dan menafsirkan motivasi serta emosi karakter.
- **Kreativitas:** Peserta didik didorong untuk mengimprovisasi dan mengembangkan karakter melalui gerak, suara, dan ekspresi.
- **Kolaborasi:** Pembelajaran ini akan melibatkan kerja kelompok dalam latihan akting, improvisasi, dan adegan sederhana.
- **Kemandirian:** Peserta didik diharapkan dapat melatih diri secara mandiri dan mengembangkan interpretasi karakter.
- **Komunikasi:** Peserta didik akan mempraktikkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif melalui akting.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, dan menciptakan pertunjukan teater sederhana dengan menerapkan teknik-teknik dasar teater realis. Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pertunjukan teater realis dan memahami konsep, prosedur, serta fungsi teater realis dalam konteks sosial dan budaya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca naskah, menafsirkan dialog, dan menulis skrip sederhana.
- **Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK):** Kontrol tubuh, kelenturan, ekspresi non-verbal, pemanasan fisik.
- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) / Sosiologi / Psikologi:** Pemahaman perilaku manusia, interaksi sosial, emosi, motivasi karakter.
- **Seni Musik:** Keterkaitan akting dengan ritme dan dinamika suara.
- **Seni Rupa:** Pemahaman tentang properti, tata rias, dan kostum yang mendukung karakter realis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN DAN ALOKASI WAKTU

Pertemuan 1 (Alokasi Waktu: 90 menit)

- Melalui pengamatan klip video dan diskusi kelompok, peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik utama teater realis dan membandingkannya dengan jenis teater non-realis serta memahami pentingnya observasi dalam akting realis dengan cermat.
- Menjelaskan definisi teater realis secara singkat.
- Menyebutkan minimal 3 karakteristik teater realis (misalnya, meniru kehidupan nyata, dialog sehari-hari, setting detail).
- Membandingkan satu perbedaan signifikan antara teater realis dan non-realis.
- Menjelaskan mengapa observasi penting bagi seorang aktor realis.

Pertemuan 2 (Alokasi Waktu: 90 menit)

- Dengan bimbingan guru dan melalui latihan olah tubuh dan olah suara, peserta didik mampu menguasai teknik dasar penggunaan tubuh (gerak mimik, gesture) dan suara (intonasi, artikulasi, volume) secara realis untuk mendukung karakter.
- Melakukan latihan olah tubuh dasar (pemanasan, peregangan) dengan benar.
- Menunjukkan mimik wajah dan gesture yang sesuai dengan emosi sederhana (misalnya, senang, sedih, marah).
- Melakukan latihan olah suara (artikulasi, intonasi) dengan jelas dan bervariasi.
- Mengucapkan dialog singkat dengan intonasi dan volume yang merepresentasikan situasi realis.

Pertemuan 3 (Alokasi Waktu: 90 menit)

- Melalui latihan olah rasa dan improvisasi sederhana, peserta didik mampu menghubungkan emosi pribadi dengan karakter yang diperankan serta merespons

situasi secara spontan dan realistis.

- Melakukan latihan olah rasa untuk membangkitkan emosi sederhana (misalnya, membayangkan situasi bahagia/sedih).
- Menunjukkan ekspresi emosi yang natural sesuai dengan instruksi.
- Berimprovisasi dialog dan gerak dalam skenario sederhana yang realistis.
- Merespons tindakan lawan main secara spontan dan logis dalam improvisasi.

Pertemuan 4 (Alokasi Waktu: 90 menit)

- Melalui praktik bermain peran adegan sederhana dan refleksi, peserta didik mampu menerapkan teknik olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dalam membawakan karakter realis, serta mengapresiasi kerja keras aktor dalam menciptakan ilusi realitas di panggung.
- Membawakan karakter dalam adegan dialog sederhana secara realis.
- Menunjukkan konsistensi dalam karakter yang diperankan.
- Memberikan umpan balik konstruktif kepada kelompok lain.
- Menyampaikan refleksi tentang tantangan dan pembelajaran dalam berakting realis.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran kontekstual untuk Unit 2 *Perkenalan Teknik Teater Realis* adalah **"Menjadi Orang Lain: Menjelajahi Realitas Lewat Akting"**. Ini akan dieksplorasi melalui:

- Mengamati bagaimana aktor dalam film atau sinetron berperilaku seperti "orang biasa" dan mengapa hal itu terasa meyakinkan.
- Mempelajari cara menggunakan tubuh, suara, dan perasaan diri sendiri untuk menciptakan karakter yang terasa nyata.
- Berlatih memainkan situasi-situasi sehari-hari dan meresponsnya seperti yang dilakukan orang sungguhan.
- Menyadari bahwa teater realis adalah cermin kehidupan dan melatih kita untuk lebih memahami manusia.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):** Peserta didik akan terlibat dalam proyek mini "Adu Akting Realis Sederhana", di mana mereka akan melatih, mengembangkan, dan menyajikan adegan dialog pendek yang berkarakter realis.
- **Diskusi Kelompok:** Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis karakter, mendiskusikan interpretasi dialog, dan memberikan umpan balik pada latihan akting.
- **Eksplorasi Lapangan (Virtual/Nyata):** Mengamati pertunjukan teater realis (jika ada), mengunjungi sanggar teater (jika memungkinkan), atau menonton klip drama/film/sinetron yang menunjukkan akting realis.
- **Wawancara (Simulasi/Nyata):** Peserta didik dapat melakukan wawancara (simulasi atau sungguhan dengan izin) dengan aktor lokal, sutradara, atau pegiat teater.
- **Presentasi:** Peserta didik akan menyajikan adegan sederhana mereka di depan kelas, dan menjelaskan proses penciptaan karakternya.

2. MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Bahasa Indonesia (untuk analisis naskah dan dialog), guru PJOK (untuk aspek gerak dan olah tubuh), ekstrakurikuler teater/drama (jika ada).
- **Lingkungan Luar Sekolah dan Masyarakat:** Komunitas teater lokal, sanggar seni pertunjukan, aktor/seniman teater profesional.

3. LINGKUNGAN BELAJAR:

Ruang Fisik:

- **Aula/Ruang Serbaguna/Ruang Kelas Luas:** Ideal untuk latihan olah tubuh, olah suara, improvisasi, dan penampilan adegan agar peserta didik memiliki cukup ruang untuk bergerak dan berekspresi.
- **Kelas:** Tata letak kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok, *brainstorming*, dan menonton video.

Ruang Virtual:

- **Platform Komunikasi:** Google Classroom atau WhatsApp Group untuk berbagi materi, tautan video latihan/pertunjukan, diskusi, dan pengumpulan tugas (misalnya, video rekaman monolog pendek).
- **Sumber Belajar Online:** YouTube (kanal tentang teknik akting, dokumenter teater realis), situs web tentang tokoh teater (Stanislawski, dll.).

4. PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Mengakses e-book atau artikel tentang sejarah teater realis, biografi aktor/sutradara, atau panduan akting.
- **Forum Diskusi Daring (Google Classroom/WhatsApp Group):** Untuk berbagi temuan tentang karakter, mendiskusikan interpretasi adegan, atau membahas tantangan dalam berakting realis.
- **Penilaian Daring (Google Forms/Quizizz):** Untuk asesmen awal atau kuis singkat tentang konsep teater realis.
- **Kahoot!/Mentimeter:** Untuk memancing interaksi dan menguji pemahaman secara interaktif (misalnya, tebak emosi dari klip pendek).
- **Google Classroom:** Sebagai pusat manajemen kelas, tempat pengumpulan tugas, dan berbagi materi.
- **Aplikasi Perekam Video Sederhana (HP/Tablet):** Untuk merekam latihan olah suara, monolog pendek, atau adegan sederhana sebagai bagian dari asesmen atau umpan balik.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN I:

KENALI REALITAS, PAHAMI TEATERNYA (90 MENIT)

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Pembukaan & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka melakukan latihan fokus ringan: meminta mereka mengamati cara bicara atau gerak teman di sekitarnya saat

berinteraksi. "Notice how people around you naturally express joy, anger, or sadness. What makes it feel real?"

- Guru memutarakan beberapa klip pendek (1-2 menit) dari adegan film/sinetron yang menunjukkan akting realis dan satu klip teater non-realis (misalnya, pantomim atau tari teaterikal).
- Guru bertanya, "What differences do you see in how the actors behave? Which one feels more like 'real life'?" Tujuan: Membangkitkan rasa ingin tahu tentang perbedaan genre teater dan konsep realisme.

Apersepsi & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru menghubungkan dengan konsep "realisme": "Today, we will dive into 'realistic' theater, where actors try to be as close to real people as possible. It's like holding a mirror to life!"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan ini: mengidentifikasi karakteristik teater realis dan pentingnya observasi.

Motivasi & Menggembirakan (Joyful Learning):

- Guru menjelaskan relevansi topik: "Learning about real acting will not only help you understand theater, but also understand human behavior better! You'll become 'people-watchers' with a purpose!"

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Memahami & Berkesadaran (Mindful Learning):

Diferensiasi Konten:

- **Definisi Teater Realis:** Guru menjelaskan teater realis sebagai bentuk teater yang berusaha menampilkan kehidupan sehari-hari secara akurat dan meyakinkan.
- **Karakteristik Teater Realis:** Guru menjelaskan karakteristiknya (dialog alami, setting realistis, motivasi psikologis karakter, akting natural) dengan contoh visual.
- **Pentingnya Observasi:** Guru menekankan bahwa observasi kehidupan nyata adalah kunci akting realis.
- **Kelompok A (Visual/Auditory Learner):** Guru menyediakan gambar atau klip video dari adegan realis dan non-realis. Peserta didik mencatat perbedaan karakteristik yang mereka lihat/dengar.
- **Kelompok B (Reading/Analitis Learner):** Guru menyediakan teks deskriptif singkat tentang teater realis dan non-realis. Peserta didik membaca dan membuat daftar karakteristik.
- **Kelompok C (Diskusi/Studi Kasus):** Guru memberikan beberapa skenario situasi sehari-hari dan meminta peserta didik mendiskusikan bagaimana karakter akan bereaksi secara realistis (misalnya, "reaksi realistis saat kehilangan dompet").
- **Analisis Adegan:** Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis bagaimana aktor dalam klip video menggunakan tubuh, suara, dan ekspresi untuk menciptakan ilusi realitas.
- **Aktivitas Berpasangan/Kelompok Kecil (Bermakna):** Peserta didik dalam kelompok kecil mendiskusikan temuan mereka, menganalisis karakteristik teater realis dari klip yang disajikan. Guru berkeliling memberikan pertanyaan pemantik: "How does the dialogue in this scene sound like real conversation?", "What details in the setting make it feel real?".

Mengaplikasi & Bermakna (Meaningful Learning):

Diferensiasi Proses:

- Guru meminta peserta didik untuk melakukan "observasi mini" terhadap satu situasi di lingkungan sekolah (misalnya, dua teman sedang mengobrol, seseorang sedang menunggu di kantin).
- **Kelompok A (Visual Output):** Membuat sketsa sederhana dari pose atau ekspresi wajah yang mereka amati.
- **Kelompok B (Writing Output):** Menulis deskripsi singkat tentang perilaku yang mereka amati (apa yang dilakukan, bagaimana suaranya, ekspresi wajahnya).
- **Kelompok C (Oral Description/Imitasi Sederhana):** Mempersiapkan penjelasan lisan singkat (1-2 menit) tentang perilaku yang mereka amati, dan jika memungkinkan, meniru gerak atau ekspresi sederhana tanpa suara.
- Guru memberikan umpan balik pada hasil observasi peserta didik.

Merefleksi (Berkesadaran):

- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu hal baru yang mereka pelajari tentang observasi dan bagaimana hal itu bisa membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

Umpan Balik & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru melakukan *review* singkat materi: "Today, we opened our eyes to the world of realistic theater, where every detail matters!"
- Guru meminta peserta didik untuk berbagi satu karakteristik teater realis yang paling mereka ingat.

Menyimpulkan Pembelajaran & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa teater realis adalah seni meniru kehidupan, dan observasi adalah kunci utamanya.

Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya & Menggembirakan (Joyful Learning):

- Guru memberikan gambaran singkat untuk pertemuan selanjutnya: "Next, we will put our bodies and voices to work! Get ready for some fun exercises to prepare you for acting!"
- Guru memberikan tugas rumah diferensiasi: mencari contoh dialog sehari-hari yang sangat "realistis" dari film atau percakapan di sekitar mereka.

PERTEMUAN 2:

TUBUH BICARA, SUARA BERKATA (90 MENIT)

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Pembukaan & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru menyapa dan mengajak peserta didik melakukan mindful check-in tentang bagaimana mereka menggunakan tubuh dan suara saat berkomunikasi dalam berbagai situasi (misalnya, saat bersemangat, saat lelah, saat bertanya). "Notice how your voice changes when you're excited versus tired, or how your hands move when you explain something."
- Guru memutar klip pendek yang menampilkan aktor dengan olah tubuh dan olah suara yang baik (misalnya, adegan yang menunjukkan kemarahan, kesedihan, atau kegembiraan yang jelas). "How do you know what the character is feeling? What did

the actor do with their body and voice?"

Apersepsi & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru mengaitkan dengan pentingnya olah tubuh dan olah suara: "Our bodies and voices are our main tools in acting! Today, we will train them to express emotions and ideas naturally, just like in real life."
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: menguasai teknik dasar olah tubuh dan olah suara untuk mendukung karakter realis.

Motivasi & Menggembirakan (Joyful Learning):

- Guru memotivasi peserta didik: "Today is a playground for your body and voice! You'll be amazed at what they can do!"

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Memahami & Berkesadaran (Mindful Learning):

- **Olah Tubuh Dasar:** Guru memimpin latihan pemanasan fisik, peregangan, dan latihan kelenturan. Kemudian, memperkenalkan latihan ekspresi non-verbal:
- *Mimik Wajah:* Latihan ekspresi dasar (senang, sedih, marah, terkejut, jijik, takut).
- *Gesture:* Latihan gerak tubuh yang menunjukkan emosi (mengangguk setuju, menggeleng tidak setuju, mengangkat bahu ketidakpedulian).
- *Gerak Habitual:* Meniru gerak kebiasaan seseorang (misalnya, menggaruk kepala, menyilangkan tangan).
- **Olah Suara Dasar:** Guru memimpin latihan pernapasan diafragma, artikulasi (latihan mengucapkan vokal/konsonan dengan jelas), intonasi (nada bicara), volume (keras/pelan), dan tempo bicara.

Diferensiasi Konten:

- **Kelompok A (Kinesthetic/Performer):** Lebih banyak berfokus pada praktik langsung latihan olah tubuh dan suara, dengan bimbingan personal dari guru.
- **Kelompok B (Analitis/Teknis):** Guru menyediakan lembar kerja dengan daftar latihan dan poin-poin penting untuk diperhatikan saat berlatih olah tubuh/suara (misalnya, "fungsi pernapasan diafragma", "pengaruh intonasi pada makna kalimat").
- **Kelompok C (Observasi/Meniru):** Guru menyediakan klip video pendek dari aktor yang melakukan ekspresi tertentu dan meminta mereka mencoba meniru seakurat mungkin.

Mengaplikasi & Bermakna (Meaningful Learning):

Diferensiasi Proses:

- Peserta didik berpasangan. Guru memberikan beberapa "kalimat netral" (misalnya, "Oh, begitu ya.", "Aku tidak tahu.") atau instruksi emosi.
- **Aktivitas 1: Kalimat Beremosi:** Setiap pasangan mengucapkan kalimat yang sama tetapi dengan emosi yang berbeda (senang, sedih, marah, terkejut). Fokus pada perubahan intonasi, volume, dan mimik.
- **Aktivitas 2: Gerak Respons:** Setiap pasangan melakukan skenario non-verbal singkat (misalnya, "seseorang menabrakmu di koridor", "kamu menemukan uang di jalan") dan meresponsnya dengan gerak tubuh dan mimik yang realis.
- **Variasi:** Guru dapat meminta satu pasangan berfokus pada olah tubuh, yang lain pada olah suara, lalu saling memberikan umpan balik.
- Guru berkeliling dan memberikan umpan balik pada penggunaan tubuh dan suara

peserta didik, mendorong mereka untuk lebih berekspresi secara natural.

Merefleksi (Berkesadaran):

- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu area olah tubuh atau olah suara yang mereka rasa perlu lebih banyak latihan. "What was the most challenging body or voice exercise for you today?"

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

- **Umpan Balik & Berkesadaran (Mindful Learning):**
- Guru melakukan *review* singkat: "Today, we've started to master our amazing instruments: our bodies and voices!"
- Guru meminta peserta didik untuk menunjukkan satu gerak atau mimik yang mereka pelajari dan merasa paling percaya diri melakukannya.
- **Menyimpulkan Pembelajaran & Bermakna (Meaningful Learning):**
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa olah tubuh dan olah suara adalah pondasi penting untuk akting realis, memungkinkan aktor menyampaikan emosi dan pesan secara meyakinkan.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya & Menggembirakan (Joyful Learning):**
- Guru memberikan gambaran singkat: "Next time, we will dive into the 'heart' of acting: emotions! Get ready to understand and express feelings authentically!"
- Tugas rumah: berlatih latihan olah tubuh dan olah suara yang sudah diajarkan.

PERTEMUAN 3:

MERASAKAN, MENGIMPROVISASI, MENGHIDUPKAN (90 MENIT)

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Pembukaan & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru menyapa dan mengajak peserta didik melakukan *mindful check-in* tentang bagaimana emosi memengaruhi perilaku mereka. "Think about a time you were very happy or very angry. How did that feeling change your body, your voice, your actions?"
- Guru memutar klip pendek yang menampilkan aktor menunjukkan emosi kompleks secara realis. "How does the actor make you believe their feelings are real?"

Apersepsi & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru mengaitkan dengan akting: "To act realistically, we need to truly *feel* the emotions of our characters. Today, we'll explore how to connect with and express those feelings spontaneously through improvisation."
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: menghubungkan emosi pribadi dengan karakter dan merespons situasi secara spontan.

Motivasi & Menggembirakan (Joyful Learning):

- Guru memotivasi peserta didik: "Today, you will learn to step into another's shoes and truly *feel* their world! It's like becoming a detective of emotions!"

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Memahami & Berkesadaran (Mindful Learning):

- **Olah Rasa (Emotional Recall Sederhana):** Guru membimbing latihan olah rasa (misalnya, meminta peserta didik membayangkan pengalaman yang memicu emosi bahagia, sedih, atau marah). Guru menekankan bahwa tujuannya adalah *mengingat* sensasi fisik dari emosi, bukan memaksakan perasaan.
- **Konsep Improvisasi:** Guru menjelaskan improvisasi sebagai akting spontan tanpa naskah, melatih respons alami.

Diferensiasi Konten:

- **Kelompok A (Kinesthetic/Performer):** Guru menyediakan daftar emosi sederhana (misalnya, kesal, gembira, cemas) dan meminta mereka mencoba mengekspresikannya melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah tanpa suara.
- **Kelompok B (Konseptual/Analitis):** Guru menyediakan skenario pendek (misalnya, "menunggu teman yang terlambat", "menerima kabar baik") dan meminta mereka untuk menuliskan bagaimana karakter akan merasa dan bereaksi secara fisik/verbal.
- **Kelompok C (Visual/Storytelling):** Guru menampilkan gambar-gambar yang memicu emosi tertentu dan meminta peserta didik menceritakan sebuah kalimat pendek dari sudut pandang karakter yang mungkin merasakan emosi tersebut.

Mengaplikasi & Bermakna (Meaningful Learning):

Diferensiasi Proses (Improvisasi Skenario Sederhana):

- Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil (3-4 orang). Guru memberikan beberapa skenario improvisasi yang realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Skenario Variatif:

- "Seorang teman lupa membawa PR-nya dan ingin menyontek punyamu." (Menguji reaksi marah/kesal/bingung)
- "Kamu bertemu teman lama yang sudah lama tidak berjumpa." (Menguji reaksi senang/terkejut/antusias)
- "Kamu kehilangan barang penting di tempat umum yang ramai." (Menguji reaksi panik/frustrasi/cemas)
- **Fokus pada Keaslian Emosi:** Guru mendorong peserta didik untuk tidak "memainkan" emosi, tetapi "merasakan" dan membiarkan emosi itu muncul secara alami melalui respons tubuh dan suara.
- **Peran Pendukung:** Setiap kelompok bisa memiliki peran yang berbeda dalam skenario (misalnya, satu fokus pada ekspresi wajah, yang lain pada dialog, yang lain pada gerak tubuh).
- Guru berkeliling dan memberikan umpan balik pada improvisasi, menekankan keaslian dan respons yang logis.

Merefleksi (Berkesadaran):

- Guru meminta setiap kelompok untuk merefleksikan bagaimana rasanya "menjadi" karakter dengan emosi tertentu. "Was it easy to feel that emotion on the spot? What helped you?"

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

Umpan Balik & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru melakukan *review* singkat: "Today, we truly connected with the power of emotion in acting!"

- Guru meminta peserta didik untuk berbagi satu pelajaran penting dari sesi improvisasi.

Menyimpulkan Pembelajaran & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa olah rasa dan improvisasi adalah kunci untuk menciptakan akting yang hidup dan meyakinkan.

Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya & Menggembirakan (Joyful Learning):

- Guru memberikan gambaran singkat: "Next, we will combine all our skills to perform short realistic scenes! Get ready to shine on stage!"
- Tugas rumah: mencari adegan dialog singkat (2-3 kalimat per karakter) dari film/sinetron favorit mereka yang menunjukkan interaksi realis.

PERTEMUAN 4:

HIDUPKAN ADEGAN, HIDUPKAN KARAKTER (90 MENIT)

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Pembukaan & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru menyapa dan mengajak peserta didik melakukan latihan fokus dan konsentrasi (misalnya, latihan "fokus pada satu titik" atau "mendengarkan semua suara di ruangan"). "Be fully present here. Feel your body, hear your voice, and get ready to connect with your partner."
- Guru mengingatkan pentingnya "percaya" pada situasi yang dimainkan, seolah-olah itu nyata.

Apersepsi & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru mengaitkan dengan semua latihan: "Today is the day we put all our pieces together! Your observation, your body, your voice, and your emotions will create a living scene!"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: menerapkan teknik akting realis dalam bermain peran adegan sederhana dan merefleksikan prosesnya.

Motivasi & Menggembirakan (Joyful Learning):

- Guru memotivasi peserta didik: "This is your chance to bring a character to life! Have fun, be brave, and tell your story!"

B. Kegiatan Inti (60 menit)

Memahami & Berkesadaran (Mindful Learning):

- **Review Teknik Akting Realis:** Guru secara singkat mengulang poin-poin penting dari olah tubuh, olah suara, dan olah rasa yang telah dipelajari.
- **Penyusunan Adegan Sederhana:** Guru membimbing setiap kelompok (2-3 orang) untuk memilih atau membuat adegan dialog singkat (maks. 5-7 baris dialog per karakter) yang mencerminkan situasi realis.
- Guru menekankan pentingnya:
 - Memahami tujuan karakter (apa yang diinginkan).
 - Mendengarkan dan merespons lawan main.
 - Menggunakan gerak dan suara yang natural.

Mengaplikasi & Bermakna (Meaningful Learning):

Diferensiasi Proses & Produk (Project-Based Learning - Performance Stage):

- Setiap kelompok berlatih adegan sederhana mereka, dengan fokus pada penerapan teknik akting realis. Guru memberikan bimbingan individual.
- **Produk Fokus Dialog:** Beberapa kelompok mungkin lebih nyaman berfokus pada dialog dan intonasi yang natural.
- **Produk Fokus Fisik:** Beberapa kelompok mungkin unggul dalam penggunaan gerak tubuh dan ekspresi wajah yang kaya.
- **Produk Fokus Emosi:** Beberapa kelompok mungkin mampu menampilkan kedalaman emosi yang lebih kuat.
- **Penampilan Adegan:** Setiap kelompok menyajikan adegan mereka di depan kelas.
- Guru dan teman sejawat memberikan umpan balik konstruktif setelah setiap penampilan, fokus pada aspek realisme: "What felt most real about that performance?", "How did their body language support the dialogue?".

Merefleksi (Berkesadaran):

- Setelah semua penampilan, guru memfasilitasi diskusi reflektif: "What was it like to truly become your character?", "What did you learn about human connection through these scenes?"

C. Kegiatan Penutup (15 menit)

Umpan Balik & Berkesadaran (Mindful Learning):

- Guru memberikan umpan balik konstruktif secara umum kepada semua kelompok, mengapresiasi keberanian, upaya, dan kemajuan dalam akting realis.
- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu hal yang paling mereka banggakan dari penampilan mereka hari ini (Exit Ticket).

Menyimpulkan Pembelajaran & Bermakna (Meaningful Learning):

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa akting realis membutuhkan observasi, latihan konsisten pada tubuh dan suara, serta kemampuan untuk merasakan dan menyampaikan emosi secara otentik.

Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

- Guru memberikan apresiasi dan motivasi untuk terus bereksplorasi dalam dunia teater. "You have taken significant steps in understanding the art of acting! Keep observing, keep feeling, and keep telling stories!"

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (AWAL PERTEMUAN 1)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang teater, pemahaman mereka tentang "realisme", dan tingkat kepercayaan diri dalam berekspresi.
- **Metode:**
- **Observasi:** Guru mengamati respons dan partisipasi peserta didik saat sesi pembukaan (klip video teater dan pertanyaan pemantik).
- **Kuesioner/Pre-test (Google Forms/Lisan):**
- **5 Soal Pre-test:**
 1. Menurutmu, apa itu "akting"?
 2. Apa perbedaan antara orang yang berakting di film/sinetron dengan orang yang berakting di panggung teater?

3. Apa yang membuat sebuah akting terlihat "nyata" atau "meyakinkan"?
4. Sebutkan 2 emosi yang paling sulit kamu ekspresikan secara verbal maupun non-verbal!
5. Pernahkah kamu menonton pertunjukan teater secara langsung? Jika ya, bagaimana perasaanmu saat menontonnya?

2. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (SELAMA PERTEMUAN 1, 2, DAN 3)

- **Tujuan:** Memantau kemajuan peserta didik dalam memahami karakteristik teater realis, menguasai teknik dasar olah tubuh dan suara, serta kemampuan improvisasi.
- **Metode:**
- **Tugas Harian (selama Pertemuan 1, 2, dan 3):**
- **Pertemuan 1 (analisis realisme):** Lembar kerja identifikasi karakteristik teater realis dari contoh klip.
- **5 Soal Tugas Harian (Contoh dari lembar kerja):**
 1. Sebutkan 3 ciri khas yang membedakan teater realis dari teater non-realis berdasarkan klip yang kamu tonton.
 2. Bagaimana dialog dalam adegan realis berbeda dengan dialog dalam dongeng atau cerita fantasi?
 3. Mengapa latar tempat (setting) dalam teater realis harus terlihat seperti tempat nyata?
 4. Jelaskan mengapa observasi terhadap orang di sekitar penting bagi seorang aktor teater realis.
 5. Pilih satu karakter di film atau sinetron favoritmu, dan jelaskan mengapa akting karakter tersebut terasa "nyata" bagimu.
- **Pertemuan 2 (olah tubuh dan suara):** Catatan observasi guru terhadap latihan olah tubuh dan olah suara.
- **5 Indikator Penilaian Latihan Olah Tubuh & Suara (Checklist Observasi):**
 1. Mampu melakukan pemanasan dan peregangan dengan benar. (Ya/Tidak)
 2. Menunjukkan mimik wajah yang sesuai dengan emosi sederhana. (Ya/Tidak)
 3. Melakukan latihan artikulasi dengan jelas. (Ya/Tidak)
 4. Menggunakan variasi intonasi dan volume saat mengucapkan dialog. (Ya/Tidak)
 5. Menunjukkan keberanian dan keseriusan dalam berlatih. (Ya/Tidak)
- **Pertemuan 3 (olah rasa dan improvisasi):** Catatan observasi guru terhadap partisipasi dan kualitas improvisasi.
- **5 Indikator Penilaian Latihan Olah Rasa & Improvisasi (Checklist Observasi):**
 1. Mampu membangkitkan emosi sederhana melalui olah rasa. (Ya/Tidak)
 2. Ekspresi emosi terlihat natural dan tidak dibuat-buat. (Ya/Tidak)
 3. Mampu berimprovisasi dialog dan gerak secara spontan. (Ya/Tidak)
 4. Merespons lawan main secara logis dan realistis dalam improvisasi. (Ya/Tidak)
 5. Menunjukkan empati terhadap karakter yang diperankan. (Ya/Tidak)
- **Diskusi Kelompok (selama Pertemuan 1, 2, 3):** Observasi guru terhadap partisipasi, kontribusi ide, dan kolaborasi peserta didik.
- **5 Indikator Penilaian Diskusi Kelompok (Checklist Observasi):**

1. Berpartisipasi aktif dalam berbagi informasi/ide. (Ya/Tidak)
2. Memberikan umpan balik konstruktif pada latihan teman. (Ya/Tidak)
3. Mendengarkan dan menghargai pendapat anggota kelompok. (Ya/Tidak)
4. Berkontribusi dalam analisis karakter atau skenario. (Ya/Tidak)
5. Menunjukkan sikap kolaboratif dan saling mendukung. (Ya/Tidak)

3. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SETELAH PERTEMUAN 4)

- **Tujuan:** Mengukur pemahaman komprehensif peserta didik tentang teater realis, kemampuan mereka untuk menerapkan teknik akting, dan apresiasi terhadap seni peran.
- **Metode:**
- **Jurnal Reflektif (Individual):** Peserta didik menulis refleksi singkat tentang pengalaman belajar teater realis, tantangan, dan makna akting bagi mereka.
- **5 Poin Panduan Jurnal Reflektif:**
 1. Apa yang paling kamu pelajari tentang dirimu sendiri melalui latihan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa?
 2. Pilih satu karakter di film atau sinetron favoritmu, dan jelaskan teknik olah tubuh atau olah suara yang menurutmu paling menonjol dari akting mereka.
 3. Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi saat memerankan adegan sederhana di depan kelas, dan bagaimana kamu mengatasinya?
 4. Menurutmu, mengapa seorang aktor perlu memiliki empati untuk bisa berakting secara realis?
 5. Bagaimana belajar tentang teater realis mengubah pandanganmu tentang perilaku manusia di kehidupan sehari-hari?
- **Tugas Akhir/Proyek (Adegan Bermain Peran & Presentasi dari Pertemuan 4):** Penilaian akhir terhadap penampilan adegan dan penjelasan konsep kelompok.
- **5 Kriteria Penilaian Proyek (Rubrik):**
 1. **Aplikasi Olah Tubuh:** Penggunaan mimik, gesture, dan gerak tubuh mendukung karakter realis.
 2. **Aplikasi Olah Suara:** Intonasi, artikulasi, dan volume suara sesuai dengan karakter dan situasi.
 3. **Realita Emosi:** Emosi yang ditampilkan terasa otentik dan alami.
 4. **Interaksi & Respons:** Mampu berinteraksi dan merespons lawan main secara realis.
 5. **Komunikasi Konsep:** Mampu menjelaskan karakter dan situasi yang diperankan dengan jelas.
- **Tes Tertulis (Individual):** Soal-soal untuk menguji pemahaman konsep, karakteristik, teknik, dan analisis teater realis.
- **5 Soal Tes Tertulis:**
 1. Jelaskan apa itu teater realis dan berikan 2 ciri khasnya!
 2. Mengapa latihan olah suara (seperti artikulasi dan intonasi) sangat penting bagi seorang aktor teater realis?
 3. Bagaimana seorang aktor dapat "merasakan" emosi karakter yang tidak pernah ia alami dalam kehidupan nyata?

4. Bayangkan kamu akan memerankan karakter seorang penjual yang sedang frustrasi karena dagangannya sepi. Jelaskan secara singkat bagaimana kamu akan menggunakan olah tubuh dan olah suaramu untuk menunjukkan karakter tersebut.
5. Menurutmu, apa manfaat belajar teater realis dalam kehidupan sehari-hari, selain untuk menjadi aktor?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)